

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Menurut Sagala (Jean Piaget, 2011:1) bahwa "Pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut".

Pendidikan dapat dikatakan juga sebagai faktor pembentuk karakter dan pola pikir manusia serta dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan merupakan indikator dari berhasil tidaknya suatu proses pendidikan. Usaha yang paling sesuai untuk

pencapaian tujuan pendidikan antara lain adalah dengan meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Ariantini (2010:3) menjelaskan pula berbagai keluhan tentang pendidikan ekonomi tergantung pada kemampuan guru melatih atau mengajarkan ekonomi kepada siswanya. Guru memiliki peranan yang penting dalam membuat pelajaran ekonomi menjadi lebih mudah dipahami siswa. Dari pendapat tersebut, maka guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan disesuaikan dengan kondisi siswa dan juga dalam proses pembelajaran ekonomi di sekolah, diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep perdagangan internasional sehingga pada gilirannya siswa dapat mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara baik.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan saat melakukan pra penelitian langsung di sekolah bahwa dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kawali ditemukan permasalahan, bahwa pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ekonomi masih rendah sehingga tidak mampu mengembangkan pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar, dan tidak sedikit siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dikarenakan pemahaman konsep perdagangan internasional kurang dikuasi oleh siswa karena metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru dirasakan kurang tepat. Adapun permasalahan lainnya yaitu (i) proses pembelajaran ekonomi yang dilakukan oleh guru cenderung monoton dan (ii) proses belajar mengajar lebih banyak didominasi oleh guru. Siswa pada umumnya hanya menerima informasi

yang diberikan oleh guru. Siswa lebih banyak mendengar, menulis apa yang diinformasikan oleh guru, dan mengerjakan soal latihan. Akibatnya proses belajar mengajar dirasakan siswa cukup membosankan, tidak menarik, dan membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar lebih lanjut sehingga berdampak pada kurangnya siswa dalam memahami konsep-konsep perdagangan internasional yang seharusnya dikuasai.

Dari pernyataan diatas, maka permasalahan yang timbul adalah bagaimana upaya guru untuk memperbaiki atau meningkatkan pemahaman konsep perdagangan internasional pada mata pelajaran ekonomi agar siswa mampu termotivasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa. Dengan diterapkannya suatu metode pembelajaran yang inovatif, diharapkan mampu membangkitkan motivasi para siswa untuk belajar dan meningkatnya pemahaman konsep perdagangan internasional pada siswa.

Proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai metode atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai *manager of learning* (pengelola pembelajaran). Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Proses pembelajaran yang banyak dilakukan oleh para guru pada saat ini adalah pembelajaran kelas secara keseluruhan dengan struktur pencapaian tujuan secara individual.

Pembelajaran ekonomi selama ini nampaknya masih kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembentukan pengetahuan ekonomi mereka. Pembelajaran ekonomi selama ini dirasakan kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan gagasan-gagasan atau ide-ide selama siswa belajar ekonomi. Hal ini disebabkan karena pembelajaran lebih terpusat pada guru (*teacher centered*) yang umumnya telah siap mentransferkan ilmunya langsung kepada siswa, dengan kata lain guru yang aktif sedangkan siswa pasif selama proses pembelajaran (Rudi Susanto, 2007:2). Oleh karena itu, keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran ekonomi dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Dari banyaknya pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ekonomi, guru harus memilih pendekatan pembelajaran yang mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif serta berorientasi pada aktivitas siswa sehingga mampu merangsang cara berpikir kreatif siswa. Tercapainya tujuan dari pembelajaran yang dilakukan tergantung kepada guru yang menerapkan pendekatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam pembelajaran ekonomi harus digunakan metode pembelajaran yang sesuai dan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa belajar secara aktif untuk membangun pengetahuan ekonomi sehingga siswa lebih memahami konsep-konsep perdagangan

internasional yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa salah satu metode pembelajaran yang dianggap sesuai yaitu metode diskusi.

Menurut pandangan konstruktivisme pengetahuan ditemukan dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa. Siswa membangun pengetahuan secara aktif, sementara guru perlu berusaha untuk mengembangkan kemampuan siswa. Dengan kata lain, pendidikan adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik. Metode diskusi CUPs (*Conceptual Understanding Procedures*) adalah salah satu metode pembelajaran yang merujuk pandangan konstruktivisme karena CUPs (*Conceptual Understanding Procedures*) merupakan suatu bentuk dari pembelajaran *cooperative* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Dalam pembelajaran CUPs (*Conceptual Understanding Procedures*) ini kelompok siswa dibentuk dalam suatu “triplet” (terdiri dari tiga siswa dengan pertimbangan seperti pada STAD).

Pengertian dari metode diskusi CUPs (*Conceptual Understanding Procedures*) adalah suatu metode pembelajaran di mana pada siswa ditanamkan bagaimana membuat kesimpulan atas materi yang dipelajari. Melalui metode ini siswa mampu mendefinisikan konsep perdagangan internasional, mengidentifikasi dan memberi contoh atau bukan contoh dari konsep perdagangan internasional. Oleh karena itu, siswa lebih mudah saat menyelesaikan soal ekonomi.

Adapun konsep CUPs (*Conceptual Understanding Procedures*) dapat dikatakan sebagai sesuatu yang baru dalam pembelajaran, sehingga penelitian yang berkaitan dengan CUPs (*Conceptual Understanding Procedures*) masih

sedikit atas dasar hal tersebut penelitian ini akan dilakukan pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan strategi pembelajaran CUPs (*Conceptual Understanding Procedures*) diharapkan bahwa siswa tidak hanya melakukan diskusi, tetapi juga memahami konsep tentang materi yang diajarkan pada pelajaran ekonomi tersebut dengan baik. Melalui strategi ini diharapkan pula dapat menguatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran.

Pada dasarnya belajar ekonomi merupakan belajar tentang konsep dan konsep-konsep perdagangan internasional pada ekonomi menjadi kesatuan yang bulat dan berkesinambungan. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru harus dapat menyampaikan konsep perdagangan internasional kepada siswa dan bagaimana siswa dapat memahaminya. Pembelajaran pada ekonomi dilakukan dengan memperhatikan urutan konsep dimulai dari yang paling sederhana.

Salah satu alasan peneliti meneliti masalah ini karena belum ada penelitian yang menitik beratkan pada mata pelajaran ekonomi. Selain itu adalah melihat hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga kurang menimbulkan minat dan pemahaman konsep perdagangan internasional pada siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang : *”Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Tipe CUPs (Conceptual Understanding Procedures) Terhadap Pemahaman Konsep Perdagangan Internasional Pada Mata Pelajaran Ekonomi ”(Studi Eksperimen Pada Siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Kawali).*

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup terhadap masalah yang diteliti, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep perdagangan internasional pada mata pelajaran ekonomi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran awal (*pre test*)?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep perdagangan internasional pada mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan metode diskusi tipe CUPs (*Conceptual Understanding Procedures*)?
3. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep perdagangan internasional pada mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan metode ceramah ?
4. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep perdagangan internasional pada mata pelajaran ekonomi antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah dilakukan pengukuran akhir (*post test*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penentuan tujuan merupakan hal yang penting. Hal ini untuk meyakinkan dalam penelitian dan menentukan sikap dan usaha pencapaian agar sesuai dengan tujuan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep perdagangan internasional pada mata pelajaran ekonomi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran awal (*pre test*).
2. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep perdagangan internasional pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi tipe *CUPs* (*Conceptual Understanding Procedures*).
3. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep perdagangan internasional pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.
4. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep perdagangan internasional pada mata pelajaran ekonomi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah dilakukan pengukuran akhir (*post test*).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk memperbaiki mutu pengajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku disekolah dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan.
2. Penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan dalam memperluas pengetahuan dan menambah wawasan mengenai metode diskusi tipe *CUPs (Conceptual Understanding Procedures)*.
3. Bagi guru maupun bagi siswa, sehingga mereka dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran ekonomi yang merupakan salah satu metode mengajar alternatif dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah, dapat memberikan manfaat bagi kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh keberhasilan prestasi belajar siswa khususnya keterampilan dalam memecahkan masalah pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi tipe *CUPs (Conceptual Understanding Procedures)* sehingga diharapkan pemahaman konsep siswa dapat meningkat secara lebih optimal.
2. Bagi guru, diharapkan menjadi masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai metode diskusi tipe *CUPs (Conceptual Understanding Procedures)* sehingga mereka dapat

menggunakannya dalam mengajarkan ekonomi yang merupakan salah satu metode pembelajaran alternatif dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.

3. Bagi siswa, diharapkan siswa mampu mengembangkan pemahaman konsep sehingga dapat menjadikan motivasi untuk mengembangkan pemahaman konsepnya dalam upaya memahami pelajaran.
4. Bagi Penulis, sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang kependidikan dan dapat memberikan pengalaman berharga dengan mengetahui kondisi nyata di lapangan, sehingga dapat membandingkannya dengan teori yang didapat selama perkuliahan.

